

## IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI REMAJA DI PONDOK PESANTREN TAMAN TAHFIDZUL QUR'AN AL IKHLASH DAU, KABUPATEN MALANG

Yunani<sup>1</sup>, Wahyu Widodo<sup>2</sup>, Abd. Azis Tata Pangarsa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

<sup>1</sup>yuna.zumroh@gmail.com, <sup>2</sup>wahyudiwidodo62@gmail.com, <sup>3</sup>azistatapangarsa@staima-alhikam.ac.id

Accepted: 20-11-2025	Revised: 22-12-2025	Approved: 15-1-2026
-------------------------	------------------------	------------------------

**Abstract :** Learning to read the Qur'an requires mastery of the makharijul of letters and tajweed rules in accordance with the provisions of sharia. This study aims to describe the implementation of Al-Qur'an learning with the Ummi method in adolescent students at the Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau Islamic Boarding School, Malang Regency, as well as analyze the supporting and inhibiting factors, and the results of the learning evaluation. This study uses a qualitative approach with primary and secondary data sources. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis is carried out in a qualitative descriptive manner through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the Ummi method is applied in stages and structured with intensive supervision, so that learning takes place effectively and enjoyably. The supporting factors were more dominant than the inhibiting factors, and no significant obstacles were found. The learning evaluation showed an improvement in the ability to read the Qur'an and the quality of student memorization, both in the internal evaluation of the pesantren and the external evaluation through supervision, tashih, and certification of the Ummi method.

**Keywords:** Ummi Method, Teenagers, Islamic Boarding Schools

**Abstract :** Pembelajaran membaca Al-Qur'an menuntut penguasaan makharijul huruf dan kaidah tajwid agar sesuai dengan ketentuan syariat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi pada santri remaja di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau Kabupaten Malang, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat, dan hasil evaluasi pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi diterapkan secara berjenjang dan terstruktur dengan pengawasan yang intensif, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, dan tidak ditemukan kendala yang signifikan. Evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualitas hafalan santri, baik pada evaluasi internal pesantren maupun evaluasi eksternal melalui supervisi, tashih, dan sertifikasi metode Ummi.

**Keywords:** Metode Ummi, Remaja, Pondok Pesantren

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan normatif bagi kehidupan umat Muslim, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun muamalah(Wahidiya & Fadlan, 2025). Sebagai wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip hukum, nilai moral, serta petunjuk kehidupan yang bersifat universal dan absolut kebenarannya(Safei & Syukron, 2025). Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya aktivitas membaca dan menuntut ilmu, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1, yang menempatkan kegiatan membaca sebagai fondasi intelektual dan spiritual umat Islam(Elitaliya et al., 2025; Shunhaji, 2020).

Dalam praktiknya, pembacaan Al-Qur'an menuntut ketepatan pelafalan huruf dan penerapan kaidah tajwid serta makharijul huruf yang benar(Bhima et al., 2024). Kesalahan dalam pelafalan tidak

hanya berdampak pada kualitas bacaan, tetapi juga berpotensi mengubah makna ayat(Putri, 2024). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid merupakan suatu keniscayaan dan menjadi bagian integral dari kewajiban setiap Muslim(Pemahaman et al., 2022). Kondisi ini menempatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam menjaga otentisitas dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Melalui sistem pendidikan berbasis asrama dan bimbingan langsung oleh ustaz, pesantren tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga ketepatan dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri(Hasibuan et al., 2022). Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau merupakan salah satu pesantren yang berorientasi pada pembinaan santri penghafal Al-Qur'an dengan penekanan pada kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Mayoritas santri di pesantren tersebut berada pada rentang usia remaja, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan dinamika psikologis, emosional, dan sosial yang cukup kompleks(Hasibuan et al., 2022). Pada fase ini, konsistensi belajar, kedisiplinan, serta pemantapan keterampilan membaca Al-Qur'an sering kali menghadapi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya terstruktur dan terstandar, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik perkembangan remaja(Psikososial et al., 2025).

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an(Agama et al., n.d.). Metode ini dipilih karena memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur, berjenjang, dan berorientasi pada ketuntasan belajar, serta didukung oleh standar mutu guru, bahan ajar, dan evaluasi yang sistematis(Jurnal et al., 2023). Penerapan Metode Ummi diharapkan mampu menyamakan standar bacaan Al-Qur'an santri serta meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan(Studi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri usia remaja di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau, sebagai upaya untuk memahami proses, tantangan, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

## METODE PENELITIAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan normatif bagi kehidupan umat Muslim, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun muamalah. Sebagai wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip hukum, nilai moral, serta petunjuk kehidupan yang bersifat universal dan absolut kebenarannya. Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya aktivitas membaca dan menuntut ilmu, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1, yang menempatkan kegiatan membaca sebagai fondasi intelektual dan spiritual umat Islam.

Dalam praktiknya, pembacaan Al-Qur'an menuntut ketepatan pelafalan huruf dan penerapan kaidah tajwid serta makharijul huruf yang benar. Kesalahan dalam pelafalan tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan, tetapi juga berpotensi mengubah makna ayat. Oleh karena itu, membaca Al-

Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid merupakan suatu keniscayaan dan menjadi bagian integral dari kewajiban setiap Muslim. Kondisi ini menempatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam menjaga otentisitas dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Melalui sistem pendidikan berbasis asrama dan bimbingan langsung oleh ustaz, pesantren tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga ketepatan dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau merupakan salah satu pesantren yang berorientasi pada pembinaan santri penghafal Al-Qur'an dengan penekanan pada kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Mayoritas santri di pesantren tersebut berada pada rentang usia remaja, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan dinamika psikologis, emosional, dan sosial yang cukup kompleks. Pada fase ini, konsistensi belajar, kedisiplinan, serta pemantapan keterampilan membaca Al-Qur'an sering kali menghadapi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya terstruktur dan terstandar, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik perkembangan remaja.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini dipilih karena memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur, berjenjang, dan berorientasi pada ketuntasan belajar, serta didukung oleh standar mutu guru, bahan ajar, dan evaluasi yang sistematis. Penerapan Metode Ummi diharapkan mampu menyamakan standar bacaan Al-Qur'an santri serta meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri usia remaja di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau, sebagai upaya untuk memahami proses, tantangan, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Implementasi Pendidikan Al-Qur'an untuk Usia Remaja Dengan Metode Ummi di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Dau Kabupaten Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Al-Qur'an untuk usia remaja dengan metode Ummi di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Dau Kabupaten Malang dilaksanakan secara terencana dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri. Tujuan utama pembelajaran tidak hanya menekankan pada kelancaran hafalan, tetapi juga pada ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, makhārijul huruf, dan ḥifāṭul huruf. Pihak pesantren menegaskan bahwa hafalan yang cepat tanpa memperhatikan kualitas bacaan berpotensi menimbulkan kesalahan makna. Hal ini sejalan dengan pernyataan wakil kepala bidang kurikulum yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kekuatan hafalan, ketepatan bacaan,

dan pemahaman isi Al-Qur'an agar santri tidak sekadar hafal secara verbal, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang benar dan bertanggung jawab secara keilmuan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dilakukan secara rutin dua kali dalam sepekan, yaitu pada hari Selasa dan Ahad, dengan durasi masing-masing pertemuan sekitar satu setengah hingga dua jam. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas empat hingga enam santri. Pola pengelompokan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan kesempatan latihan yang lebih intensif, serta memudahkan guru dalam melakukan pengawasan dan evaluasi bacaan santri. Fleksibilitas dalam pengelolaan kelas diperbolehkan selama tidak keluar dari ketentuan inti metode Ummi, khususnya tujuh tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru menekankan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan secara bertahap dan berkelanjutan agar santri terbiasa membaca dengan baik dan benar, sehingga mempermudah proses menghafal Al-Qur'an pada tahap berikutnya.

Secara operasional, pembelajaran metode Ummi dilaksanakan melalui tujuh tahapan utama, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tahap pembukaan diawali dengan salam, sapaan, dan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan adab dan kedisiplinan santri. Apersepsi dilakukan dalam dua bentuk, yakni apersepsi hafalan dan apersepsi buku peraga. Apersepsi hafalan bertujuan untuk menguatkan hafalan sebelumnya melalui pengulangan bersama atau sambung ayat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian hafalan baru yang dicontohkan langsung oleh guru. Adapun apersepsi peraga dilakukan dengan membaca ulang halaman-halaman yang telah dipelajari secara bertahap dan berkesinambungan.

Tahap penanaman konsep difokuskan pada penyampaian materi baru yang terdapat dalam buku peraga metode Ummi, di mana guru memberikan penjelasan secara terpusat agar seluruh santri memperoleh pemahaman yang sama. Tahap ini dilanjutkan dengan pemahaman konsep melalui pemberian contoh-contoh serupa, yang diikuti oleh santri secara aktif. Selanjutnya, pada tahap keterampilan, santri dilatih membaca materi baru secara klasikal dan berkelompok untuk membangun kelancaran dan kepercayaan diri. Evaluasi dilakukan menggunakan buku jilid metode Ummi melalui pembacaan bersama dan pembacaan individual, sementara guru mencatat hasil penilaian secara sistematis dalam buku jurnal atau buku prestasi santri. Tahap penutup diisi dengan drill penguatan bacaan dan hafalan, doa penutup, serta nasihat dari guru sebelum pembelajaran diakhiri.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya sinkronisasi yang kuat antara program metode Ummi dan program tafsir di pesantren. Setiap santri baru diwajibkan mengikuti placement test untuk memetakan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, sehingga penempatan jilid dilakukan sesuai standar metode Ummi. Standarisasi bacaan ini bertujuan agar seluruh santri memiliki kualitas bacaan yang seragam, baik dari aspek makhraj, hukum tajwid, dengung, maupun lagu bacaan (rost). Pihak pesantren juga menerapkan pengawasan ketat terhadap setoran hafalan dan murāja'ah. Santri yang belum memenuhi standar bacaan diwajibkan mengulang setoran hingga sesuai dengan ketentuan. Dengan penerapan tahapan pembelajaran yang konsisten dan pengawalan berkelanjutan,

implementasi metode Ummi terbukti mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dan berkelanjutan.

### Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Membaca Al-Qur'an untuk Usia Remaja di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Dau

Pelaksanaan pendidikan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Dau Kabupaten Malang tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat merupakan kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, baik yang bersumber dari internal lembaga maupun dari lingkungan eksternal, seperti keluarga dan kondisi santri. Salah satu faktor penghambat utama yang secara konsisten muncul adalah masa perpulangan atau libur santri. Pada periode tersebut, intensitas murāja'ah dan latihan membaca Al-Qur'an cenderung menurun, sehingga berdampak pada penurunan kualitas bacaan dan hafalan santri ketika kembali ke pondok. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan pendampingan dari pihak keluarga di rumah, terutama karena kesibukan orang tua yang tidak selalu dapat mengawasi dan membimbing aktivitas belajar Al-Qur'an anak secara optimal.

Penurunan kualitas bacaan dan hafalan pasca-perpulangan juga dikonfirmasi oleh pengawas dan pimpinan pesantren. Oleh karena itu, ketika santri kembali ke pondok, diperlukan waktu tambahan untuk pengulangan, pemberahan bacaan, dan penguatan hafalan. Selain faktor perpulangan, hambatan lain yang ditemukan adalah kondisi tertentu seperti ketidakhadiran guru metode Ummi karena izin atau santri yang sakit. Ketidakhadiran guru menyebabkan jadwal pembelajaran Al-Qur'an harus digantikan dengan kegiatan lain, sementara santri yang sakit berpotensi tertinggal materi dibandingkan dengan teman sekelasnya. Meskipun demikian, hambatan ini relatif dapat diatasi melalui strategi tindak lanjut berupa drill tambahan atau pendampingan khusus setelah kegiatan pembelajaran utama selesai.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan berbagai faktor pendukung yang berperan signifikan dalam menunjang keberhasilan pendidikan membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung utama adalah dukungan yang kuat dari wali santri, yang diwujudkan melalui komunikasi intensif antara pihak pesantren dan orang tua. Pihak pesantren secara aktif membangun silaturahmi dan koordinasi dengan wali santri agar pembelajaran Al-Qur'an tetap terkontrol selama masa perpulangan. Konsep "program pondok dibawa ke rumah" menjadi strategi penting dalam menjaga kesinambungan pembelajaran, sehingga kebiasaan dan standar pondok tetap terjaga meskipun santri berada di lingkungan keluarga.

Selain dukungan orang tua, faktor pendukung lainnya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, buku peraga dan buku pegangan metode Ummi, serta rasio guru dan santri yang proporsional. Guru-guru yang mengalami pembelajaran Al-Qur'an juga dinilai kompeten dan sesuai dengan bidangnya. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif tersebut memungkinkan santri mengikuti pembelajaran dengan tenang, tertib, dan fokus. Bahkan, ditemukan pula adanya dukungan sosial antarsantri, di mana santri yang hadir membantu

menyampaikan materi kepada teman yang sempat tidak mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat faktor penghambat, keberadaan faktor pendukung yang kuat serta manajemen lembaga yang responsif mampu menjaga keberlangsungan dan efektivitas pendidikan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di pesantren tersebut.

### Hasil Evaluasi dari Pendidikan Membaca Al-Qur'an Untuk Usia Remaja di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Al-Ikhlas Dau Kabupaten Malang

Evaluasi pendidikan membaca Al-Qur'an untuk usia remaja di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau Kabupaten Malang dilaksanakan secara berjenjang, terstruktur, dan berkelanjutan, baik melalui evaluasi internal maupun evaluasi eksternal. Evaluasi ini dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, mengingat keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar santri. Metode Ummi yang digunakan dalam pembelajaran tahsin diterapkan berdasarkan metodologi baku yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation, sehingga seluruh guru diwajibkan melalui tahapan pembinaan kompetensi berupa tahsin, tashih, dan sertifikasi sebelum mengajar. Kompetensi yang diperoleh dari proses tersebut kemudian diaplikasikan secara langsung dalam pembelajaran dan secara berkala mendapatkan pengawasan dari pengurus metode Ummi serta pihak lembaga pesantren.

Evaluasi pembelajaran diawali sejak tahap awal penerimaan santri melalui placement test, yang bertujuan untuk memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an santri baru agar proses pembelajaran dapat berlangsung pada jenjang yang relatif homogen. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara harian pada setiap pertemuan pembelajaran melalui pelaksanaan tujuh tahapan metode Ummi, yakni pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. Pada tahap evaluasi, santri diminta membaca secara individual, sementara guru melakukan penyimakan secara cermat dan tegas terhadap aspek makhārij al-ḥurūf, ḥifāṭ al-ḥurūf, panjang-pendek bacaan, serta ketepatan penerapan hukum tajwid. Kesalahan yang ditemukan langsung diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan yang berulang. Evaluasi internal ini dicatat secara sistematis dalam buku prestasi atau jurnal pembelajaran guru.

Selain evaluasi harian, evaluasi internal juga dilakukan pada tahapan kenaikan jilid. Santri yang telah menuntaskan satu jilid diwajibkan mengikuti drill sebanyak tiga kali sebelum mengikuti tes kenaikan jilid. Proses tes dilakukan dalam dua tahap, yakni evaluasi oleh guru pengampu dan evaluasi lanjutan oleh koordinator metode Ummi. Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri benar-benar telah memenuhi standar kelulusan sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Di samping itu, koordinator metode Ummi secara rutin melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, mencatat kekurangan maupun kendala yang dialami guru, dan membahasnya dalam forum evaluasi guru yang dilaksanakan setiap bulan guna merumuskan solusi bersama.

Evaluasi eksternal dilaksanakan melalui tahapan try out, munaqosah, dan tashih, yang melibatkan pihak luar dari Ummi Foundation. Santri yang akan mengikuti evaluasi eksternal

dipastikan telah menuntaskan seluruh jilid, materi ghorib, dan tajwid. Sebelum pelaksanaan munaqosah, santri terlebih dahulu mengikuti try out internal bersama koordinator dan tim guru. Apabila hasil try out menunjukkan belum terpenuhinya standar, santri akan menjalani drill tambahan sebelum mengikuti try out lanjutan bersama pengurus Ummi tingkat daerah. Setelah dinyatakan layak, santri diajukan untuk mengikuti tashih atau munaqosah yang diselenggarakan oleh Ummi Foundation pusat. Tahapan evaluasi diakhiri dengan program sertifikasi selama tiga hari yang mencakup penguatan metodologi, pemahaman konsep pembelajaran Ummi, serta uji microteaching. Santri yang berhasil menyelesaikan seluruh tahapan tersebut berhak memperoleh sertifikat resmi yang diterbitkan oleh Ummi Foundation Surabaya. Dengan sistem evaluasi yang komprehensif ini, pendidikan membaca Al-Qur'an di pesantren mampu menghasilkan santri dengan bacaan yang terstandar, berkualitas, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau Kabupaten Malang telah berjalan secara sistematis dan berorientasi pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Penekanan pada ketepatan makhārij al-ḥurūf, ḥisāb al-ḥurūf, serta penerapan hukum tajwid mencerminkan paradigma pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas dan validitas bacaan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Al-Qur'an yang menempatkan ketepatan bacaan sebagai fondasi utama sebelum penguatan hafalan, karena kesalahan bacaan berpotensi memengaruhi makna dan keabsahan tilawah. Dengan demikian, metode Ummi berfungsi tidak hanya sebagai metode teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen standarisasi bacaan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Dari aspek pedagogis, penerapan tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi menunjukkan kesesuaian dengan teori pembelajaran bertahap (gradual learning), di mana peserta didik dibimbing dari tahap pengenalan konsep hingga tahap keterampilan dan evaluasi. Pengelompokan santri dalam kelas kecil menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan intensitas latihan, kualitas interaksi guru-santri, serta ketepatan umpan balik (feedback). Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan pendampingan intensif dan kontrol kualitas yang ketat, terutama bagi santri usia remaja yang berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang dinamis. Fleksibilitas pengelolaan kelas yang tetap berada dalam koridor metodologi Ummi juga menunjukkan bahwa metode ini adaptif terhadap konteks lembaga tanpa kehilangan substansi utamanya.

Terkait faktor penghambat dan pendukung, hasil penelitian mengindikasikan bahwa masa perpulangan santri merupakan tantangan utama dalam menjaga kontinuitas dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penurunan intensitas murāja'ah selama santri berada di rumah menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh sistem pembelajaran di pesantren, tetapi juga oleh keterlibatan keluarga. Namun demikian, strategi pesantren dalam membangun komunikasi intensif dengan wali santri serta mengusung konsep "program pondok dibawa ke rumah" menjadi bentuk mitigasi yang efektif terhadap hambatan

tersebut. Hal ini menegaskan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada masa transisi santri antara lingkungan pesantren dan rumah.

Dari sisi evaluasi, sistem evaluasi berjenjang yang diterapkan mulai dari evaluasi harian, kenaikan jilid, hingga evaluasi eksternal melalui try out, munaqosah, dan tashih menunjukkan adanya mekanisme kontrol mutu yang kuat dan terstandar. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil belajar santri, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran dan kompetensi guru. Keterlibatan Ummi Foundation dalam evaluasi eksternal dan sertifikasi memberikan legitimasi akademik serta menjamin objektivitas penilaian. Dengan sistem evaluasi yang komprehensif ini, metode Ummi tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem penjaminan mutu (quality assurance) pendidikan Al-Qur'an di pesantren.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau Kabupaten Malang ditopang oleh konsistensi penerapan metodologi, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa metode Ummi layak dijadikan model pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren yang memiliki program tahfidz, karena mampu menjaga keseimbangan antara kualitas bacaan, kekuatan hafalan, dan standarisasi pembelajaran secara institusional.

## KESIMPULAN

Pendidikan membaca Al-Qur'an untuk usia remaja dengan metode Ummi di Pondok Pesantren Taman Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Dau Kabupaten Malang telah dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada penjaminan mutu bacaan serta hafalan Al-Qur'an santri. Implementasi metode Ummi tidak hanya menekankan kelancaran hafalan, tetapi secara konsisten memprioritaskan ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, makhārij al-ḥurūf, dan ḥisāb al-ḥurūf melalui penerapan tujuh tahapan pembelajaran yang dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan. Pola pembelajaran dalam kelompok kecil, pelaksanaan placement test bagi santri baru, serta sinkronisasi antara program tahsin dan tahfidz menunjukkan adanya upaya standarisasi bacaan yang terstruktur dan terkontrol. Meskipun terdapat faktor penghambat, terutama pada masa perpulangan santri yang berdampak pada penurunan intensitas murāja'ah dan kualitas bacaan, pesantren mampu mengatasinya melalui penguatan komunikasi dengan wali santri, penerapan konsep "program pondok dibawa ke rumah", serta pemberian drill dan pendampingan lanjutan. Keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi guru metode Ummi yang telah melalui tahapan tahsin, tashih, dan sertifikasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, sistem evaluasi yang dilaksanakan secara berjenjang melalui evaluasi internal dan eksternal, mulai dari evaluasi harian, kenaikan jilid, hingga try out, munaqosah, dan sertifikasi oleh Ummi Foundation, berfungsi sebagai mekanisme penjaminan mutu yang efektif dalam menjaga konsistensi dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan membaca Al-Qur'an bagi remaja di

lingkungan pesantren serta layak dijadikan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada kualitas dan keberlanjutan.

#### **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

Penulis berkontribusi secara substansial dalam keseluruhan proses penelitian dan penulisan artikel ini. Kontribusi tersebut meliputi perumusan latar belakang dan rumusan masalah, penentuan pendekatan dan desain penelitian, penyusunan kerangka konseptual serta kajian teoritik, penelusuran, seleksi, dan pengelolaan sumber data kepustakaan, analisis dan sintesis data secara kritis dan reflektif, serta penarikan kesimpulan penelitian. Penulis juga bertanggung jawab atas penulisan naskah secara sistematis, proses revisi berdasarkan masukan akademik, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang diajukan untuk publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhima, D., Hadian, S., Safwandy, M., & Nursobah, A. (2024). *The Study of Tajweed and Its Influence on Quranic Reading Proficiency*. 4(2), 78–86.
- Elitaliya, M. F., Indonesia, U. P., Surahman, C., Indonesia, U. P., Islam, R. F., & Indonesia, U. P. (2025). *Strengthening the Concept of Parenting in the Modern Era: A Study of al-Qur'an Surah at-Tahrim Verse 6 on Child Parenting*. 21(1), 1–21.
- Hasibuan, J. I., Saputra, R., Hasibuan, J. I., & Saputra, R. (2022). *Implications of Makharijal-Huruf Learning in Improving The Rote Cauldron of The Qur'an Learners*. 5(1), 27–36.
- Journal, A. I., Ummi, M., Taman, D. I., & Qur, P. A. (2023). *Jurnal Islamic Education Studies : Jurnal Islamic Education Studies* : 6(2).
- Pemahaman, T., Tajwid, I., & Al-quran, K. M. (2022). *The Level of Understanding of Tajwid Knowledge on Al-Quran Reading Skills*. 6(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1621>
- Psikososial, A., Rohman, A., & Atsari, A. (2025). *Dinamika Perkembangan Remaja : Menelusuri Jalan Perkembangan*. 2(2), 220–229.
- Putri, A. H. (2024). *Enhancing Reading Skills of Surah Al-Zalzalah: A Makharijul Huruf Study at Nurul Hasanah TPQ*. 3190.
- Safei, A., & Syukron, A. (2025). *Self-Transformation and Harmonization of Nature with Fasting : Perspective of the Qur'an and Science*. 21(2), 185–201.
- Shunhaji, A. (2020). *Pendidikan Anti Hoaks Era 4.0 Perspektif Al-Qur'an*. 16(1).
- Studi, J., Pendidikan, I., Ummi, M., Qur, A., Qur, A., Qur, A., Qur, A., Qur, A., & Simak, K. B. (2021). *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. 4.
- Wahidiya, K. N., & Fadlan, M. (2025). *Implementing the STIFIn Method in Memorizing the Qur'an at the Al-Fuad Fahmi Islamic Boarding School*. 21(2), 253–269.
- Birri, M. B. (2017). Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an: Terjemah Fathul Mannan. Kediri: Madrasah Murottislil Qur'anil Karim Pondok Pesantren Lirboyo.
- Hafizh, M. (2022). Panduan Ilmu Tajwid. Malang: QEC Al-Qur'an Education Center.
- Hamdani. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (1985). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sobur, A. (2003). Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. A. (2011). Sejarah Pendidikan Islam. Yogyakarta: Insan Madani.
- Yusuf, A., & Masruri. (2014). Modul Sertifikasi Guru Ummi. Surabaya: Ummi Foundation.